



Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Kreativitas Siswa Sekolah Dasar

Maulina Fatmawati

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: a510200190@student.ums.ac.id

Minsih

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: min139@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 22-02-2024

Revised : 13-04-2024

Accepted : 19-04-2024

Published : 22-04-2024

ABSTRACT

Curriculum changes after the new normal persuaded the education to adjust the one of policies of the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) which is the Pancasila Student Profile Program. There is one of the particular characteristics on the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) namely the Pancasila student profile which is used to intensify character education in Indonesia. The research aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Program to enhance the creativity of students in Elementary School. A qualitative approach with phenomenological design is chosen as the research method. The techniques to gain the data are interviews, observation, and documentation. This research analyses the activity in the Elementary School Special Program of Muhammadiyah Kottabarat Surakarta which gained the results on the implementation of the Pancasila Student Profile Program on a theme of "Sustainable Lifestyle" (Gaya Hidup Berkelanjutan). This research revealed four steps namely introduction step, contextual, action, and follow-up in implementing the Pancasila Student Profile Program. In the follow-up steps, in the name of establishing creativity, students must sort the litter, and make a beautiful functional thing from it then, the secondhand litter can be more useful in life.

Keywords: *Project for Strengthening Pancasila Student Profile; Creativity; Elementary School Students*

How to cite:

Fatmawati, M., Minsih, M. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 8(1), 203-218. Article DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.127657>

Corresponding E-mail: a510200190@student.ums.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dalam pendidikan, perubahan terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka (Suryaningsih & Desstya, 2023). Kemdikbudristek meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari strategi pemulihan pendidikan, melalui kebijakan pengembangan kurikulum yang adaptif dan fleksibel. Bagian tersebut menjadi upaya pemulihan dari dampak krisis pendidikan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 selama tahun 2022-2024, kebijakan untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai langkah tambahan diserahkan kepada lembaga pendidikan yang berwenang (Nugraha, 2022). Kurikulum Merdeka diimplementasikan

berdasarkan kebutuhan dan kondisi yang ada pada lembaga pendidikan tertentu. Pada Kurikulum Merdeka terdapat salah satu ciri khusus kurikulum ini yaitu adanya Profil Pelajar Pancasila sebagai wadah untuk perbaikan pendidikan karakter pendidikan di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila bertujuan membentuk pelajar yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia; menghargai kebinekaan; berprinsip gotong royong; mandiri; berpikir kritis; serta kreatif, mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari (Satria et al., 2022).

Pendidikan karakter merupakan metode terstruktur dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang selaras dengan kebudayaan nasional. Program ini mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan konatif (tindakan), yang semuanya bertujuan untuk mengarahkan individu ke perilaku positif dan menghormati Tuhan YME, diri sendiri, masyarakat, dan negara. Nilai-nilai karakter yang diilhami oleh Pancasila mencakup keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kepercayaan, keadilan, keteraturan, tanggungjawab, kreativitas, inovasi, produktivitas, penghargaan timbal balik, gotong royong, patriotisme, kepedulian, dan lain-lain. Inisiatif Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dibuat untuk membentuk pelajar yang menginkorporasikan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan ini mengutamakan pembelajaran berbasis pengalaman praktis, yang memfasilitasi siswa tidak hanya untuk mengerti konsep secara teoritis tetapi juga untuk mengimplementasikannya dalam kondisi yang sebenarnya. Melalui pendekatan ini, proyek tersebut bermaksud untuk menyatukan pendidikan karakter ke dalam setiap segi proses belajar, seraya memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk menyerap nilai-nilai dan kearifan dari lingkungan serta komunitas di sekitar mereka. Tujuan pokok dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk suasana edukatif yang mendukung siswa tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memiliki kecakapan dan keunikan, tetapi juga menjadi peserta didik yang secara mendalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila (Maruti et al., 2023). Dalam implementasi proyek terdapat berbagai tema. Salah satu tema tersebut adalah gaya hidup yang berkelanjutan dengan cara belajar dari lingkungannya seperti menjaga kebersihan atau memanfaatkan barang bekas. Merujuk pada tema gaya hidup berkelanjutan, khususnya dalam konteks pengelolaan sampah plastik dan konsumsi makanan bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan dengan cara mengurangi produksi sampah plastik yang sulit terurai dan mendukung pertanian organik yang lebih ramah lingkungan (Maulida, 2023). Di sekolah kemungkinan terdapat sampah baik organik, anorganik, ataupun B3, meskipun sudah disediakan tempat sampah yang berbeda, terkadang, anggota komunitas sekolah masih membuang sampah secara tidak tepat, dan perilaku ini dapat menyebabkan sampah yang dibuang ke lingkungan menimbulkan berbagai masalah bagi warga sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya proyek tersebut dapat memberikan kegiatan dimana siswa diajak untuk memilah sampah dan bisa digunakan untuk suatu kerajinan dan bisa dimanfaatkan kembali, seperti botol minuman, kaleng, kardus ataupun lainnya.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggabungkan kemampuan pembelajaran abad ke-21 yang dikenal sebagai 4C, yang mencakup Komunikasi (*Communication*), Kolaborasi (*Collaboration*), Berpikir Kritis/Pemecahan Masalah (*Critical Thinking/Problem Solving*), dan Berpikir Kreatif (*Creative Thinking*) (Arifah & Utami, 2023). Orang yang kreatif cenderung menciptakan ide, proses, metode, atau produk baru yang unik dan efektif, berlandaskan imajinasi. Mereka mampu menggabungkan berbagai temuan menjadi suatu karya inovatif. (Atieka & Budiana, 2019). Kreatif ini proses memungkinkan untuk menemukan koneksi, menghadapi tantangan baru, dan mencari resolusi yang ada tidak biasa, asli dan baru (Gafour & Gafour, 2021). Kreativitas merupakan kemampuan yang dapat ditingkatkan melalui berbagai aktivitas, seperti latihan, eksperimen, kerja sama, dan refleksi. Kreativitas berperan sebagai kunci utama dalam pembelajaran yang berkelanjutan sepanjang hidup, memungkinkan individu untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan serta tantangan baru (Febriani et al., 2023). Dalam pendidikan, yang utama bukanlah hasil akhir dari proses tersebut, melainkan kegembiraan dan kepuasan siswa yang terlibat dalam proses tersebut. Keterlibatan kreatif dalam proses perlu diapresiasi oleh pendidik. Guru tidak perlu selalu menuntut hasil konkret dari kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran yang perlu ditekankan dan diberdayakan adalah semangat dan minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan kreatif (Lestari & Zakiah, 2019).

Berdasarkan kajian literatur tentang Proyek Penguatan Profil Pancasila, terungkap bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan penekanan pada "Kearifan Lokal" dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu: tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap pelaksanaan aksi, dan tahap refleksi (Afriatmei et al., 2023). Kedua, dalam tahap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertema "Kewirausahaan," teridentifikasi tahapan yang meliputi penentuan tema, perencanaan puncak proyek, pelaksanaan puncak proyek, serta evaluasi atau tindak lanjut menurut hasil penelitian (Yuliastuti et al., 2022). Ketiga, penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan P5 tema "Bangunlah Jiwa Raga" (Suwarno Putri et al., 2023). Keempat, penelitian yang sudah dilakukan menjelaskan bahwa strategi yang dibahas pembelajaran P5 dengan memanfaatkan bahan bekas menjadi kerajinan yang bernilai dapat mengembangkan karakter kerjasama dan kreativitas pada siswa (Ferdiansyah & Kaltsum, 2023). Kelima, penelitian ini dilakukan untuk menganalisa bagaimanakah alokasi waktu, tema P5, Prinsip, manfaat, desain pelaksanaan dan strategi pengelolaan P5 Kurikulum merdeka (Astuti, 2023). Keenam, penelitian dengan tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui apakah implementasi P5 dapat memunculkan atau menanamkan keenam elemen Profil Pelajar Pancasila (Saputra et al., 2023). Ketujuh, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui sebuah proyek yang bertemakan kearifan lokal (Sulistiawati et al., 2022).

Berdasarkan uraian penelitian tersebut, perbedaan antara penelitian ini dan sebelumnya terdapat pada fokusnya. Penelitian terdahulu umumnya mengarah pada tahapan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan fokus pada tema-tema seperti kearifan lokal, kewirausahaan, serta

pembangunan jiwa dan raga. Beberapa di antaranya juga membahas tema gaya hidup berkelanjutan, namun lebih terfokus pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, permasalahan yang muncul dan solusi yang diimplementasikan. Berbeda dengan itu, penelitian ini mengkhususkan pada proses pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dengan memberikan perhatian khusus pada tema gaya hidup berkelanjutan dan bagaimana elemen kreativitas diintegrasikan dalam konteks sekolah dasar.

Berdasarkan paparan di atas, menjadi penting bagi para peneliti untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap cara penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas siswa di sekolah dasar. Sebagai contoh, SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta adalah salah satu institusi pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka beserta proyek penguatan profil Pancasila di kelas I, II, IV, dan V. Sebagai kesimpulan, SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dipilih sebagai lokasi penelitian untuk membangun kreativitas siswa sekolah dasar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dengan fokus pada tahapan-tahapan pelaksanaannya. Hasil penelitian memperoleh bahwa Proses pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila di SD tersebut melibatkan berbagai pihak, tidak hanya guru dan siswa, tetapi juga petugas kebersihan, pengelola sampah, dan pengrajin dalam kegiatan proyek tersebut. Kegiatan penelitian ini bukan hanya dilakukan di sekolah, namun juga di luar lingkungan sekolah. Tahap pelaksanaan terdapat tahap pengenalan, kontekstual, aksi dan refleksi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berhasil membangun kreativitas siswa sekolah dasar terdapat dalam fase aksi, dengan menciptakan karya-karya dari barang bekas yang tidak hanya estetik tetapi juga fungsional dengan dukungan komunikasi dan kolaborasi antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca dalam hal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang memahami fenomena lebih dalam dengan mengumpul dan analisis data seperti kata-kata, laporan, dan pengalaman dari responden. Metodologi kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau bicara dari informan (Abdussamad, 2021). Pendekatan fenomenologi memfokuskan pada pengalaman subjektif individu dalam mengalami fenomena atau kejadian, dengan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif. Metode ini sering digunakan dalam penelitian sosial, psikologi, dan antropologi (Nuryana et al., 2019). Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk mendalam menggali informasi mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema “Gaya Hidup yang Berkelanjutan” di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Dalam pendekatan ini, peneliti akan mengumpulkan data untuk mengetahui bagaimana proyek tersebut dilaksanakan, pengalaman guru

maupun siswa, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan proyek serta dampak adanya proyek gaya hidup yang berkelanjutan di sekolah dasar dan bagaimana memupuk kreativitas siswanya.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian ini adalah observasi, wawancara struktural dan dokumentasi. observasi adalah sebuah proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara runtut untuk suatu tujuan tertentu dan suatu kegiatan untuk mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan sesuatu kesimpulan atau diagnosis (Sidig & Choiri, 2019). Menurut Moleong dalam (Sidig & Choiri, 2019) wawancara ialah percakapan dengan maksud atau tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menjawab atau memberi informasi. Wawancara bersifat struktural karena mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun. Sedangkan dokumentasi berupa gambar dan rekaman suara (Sidig & Choiri, 2019).

2.3. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dengan menitikberatkan pada tema gaya hidup berkelanjutan sebagai objek kajian. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas IV, dan guru kelas IV. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informasi dapat dikumpulkan untuk memahami kondisi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan fokus pada gaya hidup berkelanjutan. Informasi untuk penelitian ini dapat dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, analisis dokumen, dan survei. Selain metode observasi dan wawancara, penelitian ini juga membutuhkan dokumentasi sebagai pendukung data, yang bisa mencakup gambar, tulisan, dan rekaman suara.

2.4. Keabsahan Data dan Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode triangulasi data dan sumber guna memverifikasi keautentikan data. Strategi ini mengharuskan peneliti mengaplikasikan berbagai teknik pengumpulan dan analisis data. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

2.5. Tempat Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi rinci dan menyeluruh tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya yang berkaitan dengan gaya hidup berkelanjutan, di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melanjutkan proses penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini bahwa *Project for Strengthening Pancasila Student Profiles* merupakan suatu karakter yang dimaksud dalam *Independent Curriculum* dikembangkan untuk dapat mewujudkan siswa yang berkarakter, karena siswa nanti akan terjun ke dalam dunia kehidupan masyarakat. SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta telah berhasil melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas I, II, IV, dan V. Namun pada penelitian ini proyek tersebut fokus pada kelas IV dengan elemen kreatif. Kreatif yaitu dapat menghasilkan karya seni sendiri yang orisinal. Istilahnya sesuai dengan apa yang menjadi minat bakatnya yang betul-betul berasal dari kreativitasnya sendiri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang melibatkan tiga kegiatan di sekolah, yaitu kegiatan dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan budaya sekolah, dikembangkan secara terpadu. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengelolaan proyek, diperlukan empat langkah strategis, antara lain memulai proyek, mengelola pelaksanaan proyek, menyelesaikan proyek, dan meningkatkan keterlibatan mitra. Proyek Pengembangan Karakter (PPK) di sekolah mengusung tujuh tema kunci: Suara Demokrasi, Kewirausahaan, Kearifan Lokal, Gaya Hidup Berkelanjutan, Bhinneka Tunggal Ika, Berekayasa dan Berteknologi dalam Pembangunan NKRI, serta Pengembangan Jiwa dan Raga. Implementasi dan detail tema-tema ini diuraikan dalam buku pedoman PPKn untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, bertujuan untuk integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum dan proses pembelajaran, mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila (Zuriah & Sunaryo, 2022). Dalam pelaksanaan *Project for Strengthening Pancasila Student Profiles* ini mengusung tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”, tema tersebut bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan harapannya adalah suatu pembiasaan terkait dengan gaya hidup yang memberikan dampak positif bagi siswa sendiri maupun lingkungannya. Wawasan lingkungan yang dampaknya terhadap kelestarian lingkungan yang baik sampai waktu yang akan datang. Gaya hidup berkelanjutan, atau yang juga dikenal sebagai metode hidup berfokus pada kesadaran terhadap lingkungan dan dampaknya, bertujuan untuk mengurangi risiko terhadap pilihan yang merugikan (Wahyuni et al., 2023). Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" yang diterapkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta bertujuan untuk membina kebiasaan dan karakter positif siswa dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini diharapkan dapat tercapai melalui pemahaman konsep dasar dan pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan praktik gaya hidup berkelanjutan (Ulandari & Rapita, 2023).

Project for Strengthening Pancasila Student Profiles di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dijadwalkan setiap hari Jumat. Oleh karena itu, tahapan pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut untuk memastikan kegiatan berjalan efektif. Pelaksanaan proyek dilakukan setiap semesternya dengan tema-tema yang sudah disepakati. SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta menyelenggarakan proyek pembelajaran dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" setiap hari Jumat, dengan menggunakan sampah seperti botol plastik, kaleng, kardus, dan lainnya sebagai bahan pelajaran untuk dijadikan barang yang memiliki nilai

estetika dan manfaat. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, terdapat beberapa tahapan penerapan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan".

3.1. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan”

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan *Project for Strengthening Pancasila Student Profiles*

No	Tahap Pelaksanaan	Kegiatan
1.	Tahap pengenalan	<ul style="list-style-type: none">- Mencari informasi pemanfaatan barang bekas di sekitar (siswa mencari informasi dari media social, mengidentifikasi pemanfaatan barang bekas dan membuat kliping dari bahan bekas)- Jum'at bersih di sekolahku (sosialisasi pemilahan sampah, praktek pemilahan sampah melalui kegiatan kerja bakti dan membersihkan lingkungan sekolah).
2.	Tahap kontekstual	<ul style="list-style-type: none">- Outing project (mengunjungi dan belajar pengolahan sampah)- Assemen formatif- Lanjutan assesmen formatif
3.	Tahap aksi	<ul style="list-style-type: none">- Kampanye gerakan “Menuju SD PK Zero Waste” (membuat poster)- Pembuatan karya dari bekas rautan pensil- Pembuatan karya dari botol bekas- Pembuatan karya dari bungkus snack- Pembuatan karya dari daun kering- Pembuatan atau panen karya dari <i>ecobrick</i>- Pembuatan karya dari galon lee mineral.
4.	Tahap tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none">- Pameran produk- Evaluasi- Refleksi.

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan dapat memotivasi perkembangan siswa dengan mengajarkan perubahan dan manfaatnya untuk lingkungan masyarakat. Pendidikan tentang lingkungan dapat mendorong siswa untuk peduli dan bertindak positif untuk lingkungan dan masyarakat (Ainia, 2020). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan sebagai alat untuk mengembangkan secara langsung keterampilan dan karakter positif siswa dalam lingkungan mereka. Proyek ini membantu siswa menjadi individu yang berpikir kritis, berani, dan berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif untuk lingkungan (Minsih et al., 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta sudah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V. Khusus untuk kelas IV, tema proyeknya adalah "Gaya Hidup Berkelanjutan" yang bertujuan untuk membiasakan gaya hidup yang memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungannya. Dengan memilah sampah serta memanfaatkannya untuk dijadikan barang yang memiliki nilai estetika dan fungsional. Dengan demikian, siswa menjadi lebih sadar tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan, dengan menerapkan ide-ide kreatif mereka. Kreatif merupakan sesuatu yang dapat diciptakan oleh individu melalui ide yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang orisinal dan unik. Siswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui penerapan profil siswa berdasarkan

prinsip-prinsip Pancasila (Putri & Minsih, 2023). Prinsip-prinsip dalam profil pelajar Pancasila mencakup beberapa aspek. Prinsip holistik menekankan pada pandangan menyeluruh terhadap segala aspek, bukan hanya melihat sebagian atau secara terpisah. Prinsip kontekstual menekankan pentingnya mengintegrasikan pengalaman sehari-hari ke dalam kegiatan pembelajaran. Fokus utamanya terletak pada peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, yang secara mandiri mengatur proses belajarnya dan berhak memilih serta mengusulkan proyek atau topik sesuai dengan minat mereka. Dengan prinsip kontekstual, siswa dapat memahami konsep dan keterampilan lebih efektif karena terkait dengan pengalaman sehari-hari mereka. Prinsip eksplorasi membuka ruang luas untuk pengembangan diri dan inkuiri, tanpa terikat secara ketat dan tidak terlalu bebas. (Hamzah et al., 2022).

Pendidikan karakter di Indonesia telah berlangsung sejak zaman dahulu, dengan terminologi yang berubah-ubah sepanjang tahun (Minsih et al., 2015). Proyek dilaksanakan di setiap semester dengan tema yang berbeda sesuai dengan tema yang disepakati, kegiatan pembelajaran proyek ini dilaksanakan setiap hari Jum'at. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah dirancang oleh tim guru dengan empat tahapan utama, yakni: tahap pengenalan, tahap kontekstual, tahap aksi, dan tahap terakhir atau tindak lanjut yang mencakup gelar karya, evaluasi, dan refleksi. Tahapan ini dirancang untuk secara efektif dan efisien mengembangkan keterampilan dan karakter positif siswa, dalam konteks yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. (Afriatmei et al., 2023). Proyek pelajar yang mengintegrasikan Pancasila dan pendidikan karakter diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai fondasi dalam membina karakter positif siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan prinsip-prinsip dasar negara dan masyarakat Indonesia. Proyek ini dirancang untuk mengintegrasikan ajaran Pancasila dengan pembelajaran pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan. Gaya hidup berkelanjutan adalah inisiatif holistik untuk membentuk generasi muda yang memahami nilai-nilai nasional dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.



Gambar 1. Tahap Pengenalan



Gambar 2. Kunjungan ke Klaten

Tahap pertama adalah tahap pengenalan, dimana pada tahap ini guru memberikan penjelasan secara detail mengenai aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan selama satu semester, mencakup semua aspek dari awal hingga akhir proyek. Tahap ini juga terdapat

kegiatan sarasehan dengan anggota *cleaning service* sebagai narasumber mengenai tentang sampah, dalam part ini siswa, guru dan *cleaning service* berdiskusi mengenai apakah siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya membuang sampah sesuai tempatnya. Selain itu siswa juga mengobservasi mengenai apa saja sampah yang dihasilkan atau yang ada di sekolahan yang mana nanti bisa digunakan sebagai referensi bahan untuk membuat suatu karya. Dalam pembelajaran abad 21 yang menyangkut 4C tidak hanya kreatif tetapi juga terdapat komunikasi yang digunakan oleh guru dengan siswa dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila agar terlaksana dengan baik.

Tahap kontekstual adalah tahap yang mengikuti tahap pengenalan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam tahap ini, kegiatan pembelajaran tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga diperluas ke luar sekolah, memungkinkan siswa untuk menerapkan dan menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi dan kondisi di dunia nyata. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep dan keterampilan lebih efektif karena terkait dengan pengalaman sehari-hari mereka di lingkungan yang luas. Guru dan siswa melakukan kunjungan ke berbagai daerah yang berkaitan dengan pengolahan sampah dan pembuatan suatu karya. Pertama, kunjungan ke PLTSA Putri Cempo Mojosoongo sebagai tempat pembuangan akhir sampah yang menampung sampah dari daerah Soloraya, di tempat ini siswa akan belajar mengenai cara pemilihan sampah dan pengolahan sampah. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai belajar konkret mengenai tentang sampah karena siswa secara langsung terjun ke tempat pengolahan sampah. Kedua, kunjungan ke pabrik pengolahan sampah plastik, belajar untuk mengolah sampah-sampah plastik. Ketiga, kunjungan ke central seni pengrajin di daerah Klaten, siswa didampingi pihak-pihak dari pengrajin disana untuk membuat produk seperti bros, gantungan kunci dan lainnya. Pada tahap tahap ini terdapat pembelajaran abad 21 komunikasi dan kolaborasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa/guru dengan pihak yang bersangkutan.



Gambar 3. Membuat Karya dari Barang Bekas

Tahap selanjutnya adalah tahap aksi, di mana siswa melakukan secara nyata apa yang sudah dipelajari dari tahap-tahap sebelumnya. Pada pembelajaran proyek bisa memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengeksplorasi kognitifnya, mengembangkan psikomotorik, dan memperkuat pengembangan

elemen dalam profil pelajar pancasila (Wiguna & Tristaningrat, 2022). Salah satu aspek yang ditekankan pada tahap ini adalah kreativitas; siswa diharapkan untuk mengeluarkan ide-ide mereka dalam menciptakan produk atau karya berdasarkan kreativitas yang mereka miliki. Dengan barang bekas atau yang sudah kumpulkan mereka secara berkelompok membuat berbagai produk atau karya seperti kolase yang terbuat dari bekas rautan pensil atau cangkang telur ataupun daun kering, misalnya dengan sketsa seorang yang memakai gaun mereka menggunakan daun kering sebagai hiasan untuk gaunnya. Salah satu strategi untuk mengurangi limbah plastik adalah dengan upcycling, yaitu dengan mengubah botol plastik bekas yang dipotong menjadi dua menjadi tempat pensil, yang kemudian dapat dihias dengan berbagai aksesoris untuk menambah keindahannya, serta bisa untuk membuat vas bunga atau rak buku berbahan dari kardus yang tidak terpakai serta karya-karya yang lainnya (Saputra et al., 2023).

Sebagaimana tercantum dalam Profil Siswa Pancasila, kreativitas merujuk pada siswa yang mampu beradaptasi dan menciptakan produk yang orisinal dan bermanfaat. Hal utama adalah menciptakan ide orisinal dan menciptakan proyek dan karya yang orisinal (Safitri et al., 2023). *Collaboration* atau kolaborasi yang ditunjukkan kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mengerjakan proyek membuat produk dengan menggunakan idenya untuk merancang serta menghasilkan suatu karya dengan adanya komunikasi satu dengan lainnya. Pada tahap ini merupakan tahap yang dapat dijadikan sebagai membangun kreativitas siswa. Elemen kreatif diharapkan dapat menciptakan gagasan maupun karya yang orisinal (Khairunisa & Utami, 2023). Tahap ini memfasilitasi siswa kreatif untuk mengapresiasi keindahan dan memanfaatkan berbagai elemen di lingkungan mereka, termasuk kekayaan alam dan keragaman budaya, sebagai inspirasi dalam menciptakan sesuatu yang inovatif dan baru (Qomariah & Hidayati, 2023).



Gambar 4. Guru dan hasil karya siswa

Tahap terakhir atau tahap puncak sebagai event yang ditunggu-tunggu warga sekolah yaitu gelar karya. Dari gambar di atas gelar karya merupakan kegiatan yang memamerkan hasil-hasil produk yang telah di buat oleh siswa dengan berbagai keunikan dan kreatifitas dari mereka. Kegiatan gelar karya ini diikuti seluruh warga sekolah baik dari kelas I-VI, Sehingga tidak hanya dari kelas IV saja dalam gelar karya ini, gelar karya dilakukan bersama warga sekolah dari kelas-kelas yang melaksanakan Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila sebagai penyaji karyanya sedangkan kelas yang belum menerapkan *Independent Curriculum* sebagai penikmat atau peminatnya.

Dalam kegiatan gelar karya, terdapat juga kegiatan jual beli, uang hasil penjualan tersebut sebagian digunakan oleh kelompok dan sisanya disimpan oleh guru. Pada tahap akhir, selain gelar karya terdapat juga kegiatan evaluasi dan refleksi sebagai perbaikan untuk pelaksanaan proyek pada semester selanjutnya. Menilai proyek peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila oleh pelajar adalah tindakan untuk mengidentifikasi kelemahan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Evaluasi ini melibatkan pemantauan perkembangan kemampuan peserta didik, mencari solusi untuk perbaikan, dan merencanakan langkah-langkah persiapan untuk proyek pembelajaran berikutnya (Ulandari & Rapita, 2023).

3.2. Kreativitas

Kreativitas mencerminkan dedikasi individu dalam menciptakan konsep baru yang terkait dengan suatu subjek. Minat kreatif terkait erat dengan kapasitas berpikir dan daya imajinasi siswa dalam menyusun atau menghasilkan sesuatu selama proses pembelajaran. Siswa dengan sifat kreatif dapat mengubah dan menciptakan hal-hal yang orisinal, yang tidak hanya memiliki nilai dan makna, tetapi juga memberikan manfaat dan dampak positif bagi orang lain (Anang et al., 2023).

Kreativitas adalah proses menghasilkan ide, konsep, atau solusi yang baru dan asli, yang memiliki nilai atau kegunaan. Hal ini dapat termanifestasi dalam berbagai sektor, termasuk seni, ilmu, bisnis, dan pendidikan, serta menjadi aset berharga dalam mengatasi tantangan, melakukan inovasi, dan mendukung pertumbuhan personal dan sosial. Dalam konteks pendidikan, mengembangkan kreativitas siswa menjadi suatu tujuan yang penting karena membantu mereka menjadi pemikir yang fleksibel, kreatif, dan adaptif. Siswa yang kreatif dapat menghasilkan ide-ide dan karya baru yang unik dan berbeda dari yang telah ada. Mereka juga mampu menghasilkan kreasi yang bermakna, berguna, dan berdampak. Kreativitas yang penting meliputi kemampuan untuk memunculkan gagasan-gagasan asli serta menciptakan karya dan tindakan yang inovatif dan tidak terduga. Ide-ide orisinal adalah ide-ide yang belum pernah ada sebelumnya, sementara karya dan tindakan yang bersifat unik merujuk pada hasil yang memiliki perbedaan dengan yang sudah ada sebelumnya (Sari et al., 2022).

Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan karakter kreatif, seseorang memerlukan kemampuan untuk menciptakan serta memiliki imajinasi yang kuat (Kahfi, 2022). Melalui kreativitas yang tidak terbatas, seorang siswa dapat mengembangkan kemampuan imajinatif untuk menciptakan solusi, yang akan membantu mereka dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang mereka temui di lingkungan mereka. Seperti halnya dalam memilah sampah dan memanfaatkannya. Pada tahap ini sebenarnya juga ada kegiatan membuat *Ecobrick* dengan mengumpulkan sampah-sampah plastik yang di simpan atau dimasukkan ke dalam botol bekas dengan waktu sekitar 3 bulan untuk dijadikan kursi tetapi karena sampah yang dikumpulkan belum maksimal sehingga pembuatan *Ecobrick* ini belum sempurna. *Ecobrick* merupakan teknik pengelolaan sampah plastik yang inovatif, yang melibatkan pengisian botol

plastik bekas dengan beragam jenis sampah plastik sampai padat, kemudian dikompresi hingga menjadi material yang keras dan padat.

Inisiatif ini memungkinkan siswa untuk mengubah limbah plastik menjadi objek yang bermanfaat, serta mengurangi dampak pencemaran dan racun yang disebabkan oleh limbah plastik. (Ikhsan & Tonra, 2021). Dengan limbah atau sampah plastic dapat dijadikan sebagai bahan membuat karya yang bermanfaat seperti yang sudah dijelaskan pada tahap aksi. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada elemen yang digunakan dan pelaksanaan proyek yang dimana di SD ini proyek tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah tetapi juga berpartisipasi di luar lingkungan sekolah sehingga kemungkinan dapat menambahkan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setiap melakukan suatu kegiatan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan wawancara menurut pandangan guru faktor pendukungnya berupa dukungan dari sumber daya manusianya, kepala sekolah tentunya yang memberikan dukungan-dukungan mengenai pelaksanaan proyek tersebut, karena peran dan kedudukan kepala sekolah sangat signifikan dalam memimpin, mengelola, dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program serta kerjasama di sekolahnya (Putri & Kaltsum, 2022) Selain itu, sebagai motivator utama, kepala sekolah memiliki dampak besar dalam memberikan semangat kepada guru dan siswa saat melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan kurikulum, fasilitas yang memadai, aset berupa sampah-sampah yang dihasilkan di sekolah yang bisa digunakan sebagai bahan untuk membuat karya. Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat, berupa kurangnya konsistensi dari siswa dalam menuangkan idenya untuk membuat produk. Selain dari pandangan guru, adapun kesulitan yang dirasakan oleh siswa pada tahap aksi pembuatan karyanya, seperti pembuatan anyaman dengan tugas kelompok yang dikerjakan di rumah tetapi tidak semua anggota mengerjakan akhirnya tidak selesai-selesai, terus ada pembuatan rak buku dari kardus yang membuat tempat bukunya serta gelang-gelang pernak-perniknya yang susah karena bahannya tidak cukup dan terbuat dari kardus.

Langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat di atas berupa memberikan pemahaman kepada siswa mengenai sampah serta kepercayaan kepada siswa untuk memotivasi dalam pelaksanaan *Project for Strengthening Pancasila Student Profiles*. Sedangkan dalam pembuatan karyanya dengan solusi mencari referensi dari YouTube dengan pembuatan yang simple dan dapat diselesaikan. Sehingga solusi tersebut dapat menimalisir hambatan-hambatan yang dialami baik bagi guru maupun siswa. Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki potensi untuk berjalan dengan sukses jika elemen utama dalam proses pembelajaran, yaitu guru, siswa dan sekolah dapat bekerja sama secara optimal. Siswa perlu aktif terlibat dalam seluruh kegiatan yang telah direncanakan sebagai subjek pembelajaran. Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, memiliki tugas untuk membimbing peserta didik agar mencapai proses belajar yang optimal. Sekolah berperan sebagai pendukung dalam penyelenggaraan ini (Mery et al., 2022). Dalam pembelajaran abad 21 juga terdapat *critical thinking* yaitu dengan siswa dapat memecahkan masalah yang

dialami dengan menggunakan media teknologi atau memanfaatkan youtube untuk mencari referensi dan ide.

4. SIMPULAN

SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta telah mengimplementasikan *Independent Curriculum* di kelas 1, 2, 4, dan 5, yang mencakup berbagai tema. Kegiatan proyek di kelas IV bertema *Sustainable lifestyle* yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Harapannya bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu pembiasaan terkait dengan gaya hidup yang memberikan dampak positif bagi siswa sendiri maupun lingkungannya. Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstual, tahap aksi, dan tahap tindak lanjut. Kegiatan ini memanfaatkan barang bekas atau sampah-sampah yang sudah dipilah untuk menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai estetik. Barang bekas yang digunakan untuk membuat produk atau karya berasal dari botol bekas, bekas rautan pensil, daun kering, cangkang telur, kardus bekas dan lainnya. Dari tahapan-tahapan yang terlaksana, tahap aksi merupakan kegiatan yang dapat membangun kreativitas siswa, karena dalam kegiatan ini siswa benar-benar membuat produk atau karya dengan ide yang dimilikinya sehingga barang tersebut memiliki nilai estetika dan fungsional. Dalam membuat karya tersebut terdapat hasilnya yang berupa tempat pensil, bingkai foto, kolase, rak buku, dan lainnya.

SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta sudah menerapkan *Independent Curriculum* yang memberikan implikasi positif terhadap kreativitas siswa, dengan langkah-langkah kreatif dalam menggunakan barang bekas atau sampah yang dapat mengurangi limbah dan dapat menciptakan barang yang memiliki nilai estetika dan fungsional. Meskipun terdapat faktor penghambat dan perbedaan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan. Proses pembelajaran dari pengalaman tersebut dapat membantu sekolah untuk mengidentifikasi dan kendala yang mungkin muncul di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, termasuk keluarga, dosen pembimbing Ibu Minsih, atas arahan selama penulisan maupun selama proses penelitian, serta teman-teman atas dukungan. Saya juga ingin berterimakasih kepada kepala sekolah, para guru, dan siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta atas bantuan dan kesempatan yang diberikan kepada saya untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). CV. Syakir Media Press.
- Afriatmei, F., Makki, M., & Syahrul Jiwandono, I. (2023). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar*. 9(3), 1286–1292. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5289>
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>

- Anang, A. M., Fathoni, A., Wulandari, M. D., Prastiwi, Y., & Rahmawati, L. E. (2023). Strengthening the Profile of Pancasila Students Based on Local Wisdom Through the Making of Jumputan Batik Fabric in Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3605–3616. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.2986>
- Arifah, N. A., & Utami, R. D. (2023). *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. 27–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10990>
- Astuti, A. (2023). *Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka Di SD Marsudirini Gedangan Semarang*. 2(1), 126–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.151>
- Atieka, T. A., & Budiana, I. (2019). Peran Pendidikan Karakter dan Kreativitas Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(2), 331–341. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.76>
- Febriani, V. N., Rusfa, I. R., Azizah, S. N., Utami Dyah Utami, S. J., Handayani, T., & Rebianto, S. (2023). *Peningkatan Kreativitas Anak melalui Penguatan Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila bagi Siswa SB Kuala Langat Malaysia*. 155–163. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i3.75>
- Ferdiansyah, D., & Kaltsum, H. U. (2023). Teacher's Strategy in Growing Student Creativity through the Pancasila Student Profile Strengthening Project. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 46–54. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.55198>
- Gafour, O. W. A., & Gafour, W. A. S. (2021). Creative Thinking skills-A Review article. *Journal of Education and E-Learning*, 4(1), 44–58. https://www.researchgate.net/profile/Walid-Gafour/publication/349003763_Creative_Thinking_skills_-_A_Review_article/links/601aa8bf299bf1cc269e39b1/Creative-Thinking-skills-A-Review-article.pdf
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan Ecobrick di Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Masalah Sampah. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.51574/patikala.v1i1.95>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/402>
- Khairunisa, L., & Utami, R. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar How to cite. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 262–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2.123131>
- Lestari, I., & Zakiah, L. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Erminawati (ed.); Issue Juni). Erzatama Karya Abadi.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ummat Abdimas Mandalika*, 2(2), 85–90.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>

- Maulida, U. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 6(1), 14–21. <https://stai-binamadani.ejournal.id/jurdir/article/view/453>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Minsih, Fuadi, D., & Rohmah, N. D. (2023). Character Education Through an Independent Curriculum. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 597–602. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2812>
- Minsih, Utami, R. D., & Kultsum, H. U. (2015). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru, Siswa dan Orang Tua dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JPSD*, 1(2), 1–14. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=vIrNAmUAAAAJ&cstart=100&pagesize=100&sortby=pubdate&citation_for_view=vIrNAmUAAAAJ:vRqMK49ujn8C
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–261. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Putri, F. D. D. K., & Kaltsum, H. U. (2022). The Principal's Leadership Role in Implementation of the Independent Curriculum in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 680–688. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.55897>
- Putri, R. M., & Minsih. (2023). Strengthening the Profile of Pancasila Students through Extracurricular Scouts in Elementary Schools. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(2), 255–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v6i2.60750>
- Qomariah, A. C., & Hidayati, Y. M. (2023). *The Urgency of Strengthening Profile of Pancasila Student in the Digital Era*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_6
- Safitri, M. L. O., Fathurohman, A., & Hermawan, R. (2023). Teacher's Perception of the Profile of Pancasila Students in Elementary School. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122118>
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Havifah Cahyo Khosiyono, B. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 10(1), 87–98. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4077>
- Sari, A., Maskhuriyah, D. El, Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *Snhrp*, 4(April), 1068–1074. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/433>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

- Sidig, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In M. A. Dr. Mujahidin, Anwar (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). CV. Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/.pdf1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/.pdf1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan)
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>
- Suryaningsih, M. R., & Desstyia, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 12–16. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10961>
- Suwarno Putri, Y. D., Khaerunisah, A., Astuti, D., Septiana, Alfiani, T., Fakhroh, Z., & Ayunda Febrianti, A. (2023). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary School. *Journal of Education and Teacher Training Innovation*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.61227/jetti.v1i1.3>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wahyuni, W. R., Rohmanurmeta, F. M., & Rahmantika, F. (2023). Penggunaan Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan untuk Siswa Kelas IV SDN Ngariboyo 3 Magetan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 964–967. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76–87. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/40807>
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Kontruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru Ppkn di Sekolah Dasar. *Civic Hukum*, 7(1), 71–87. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.22219/jch.v7i1.20582>